

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini memperoleh rujukan dari beberapa orang :

1. Afrianiswara (2010), dalam penelitiannya mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi pada PT Bank X. Hasil penelitiannya adalah bahwa pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh TIM RIC perkreditan Bank Mandiri Kanwil VIII Surabaya telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan audit internal yang ditetapkan oleh kantor pusat. Bank telah memiliki auditor internal yang bertanggung jawab kepada manajer regional yang fungsinya adalah memeriksa, mengevaluasi, dan memberi solusi atas sistem pengendalian internal kredit investasi. Pelaksanaan audit internal Bank juga telah mencakup verifikasi, compliance, dan evaluasi terhadap aktivitas pengelolaan kredit investasi. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan audit internal atas kredit investasi pada PT. Bank Mandiri Kantor Wilayah VIII Surabaya telah maksimal sehingga dapat mendorong tercapainya pengendalian internal perusahaan yang efektif.
2. Eviyanti (2009), penelitiannya berjudul “Peranan Audit Internal Dalam Mengatasi Risiko Penjualan Secara Kredit Pada PT. Thamrin Brothers Palembang”. Hasil penelitian mengatakan bahwa Audit internal PT. Thamrin Brothers sudah mempunyai kedudukan yang independen terhadap bagian-bagian yang diperiksanya, terutama dalam pemeriksaan penjualan kredit, dan

berperan aktif di perusahaan terutama dalam mengatasi risiko penjualan kredit dengan melakukan pemeriksaan dan proses monitoring secara terperinci. Audit internal di perusahaan tidak hanya berperan sebagai pengawas dengan melakukan pemeriksaan, tetapi audit internal juga berperan sebagai konsultan. Hal ini dapat diketahui dari fungsinya yaitu membantu direktur utama dalam pengawasan pelaksanaan pengendalian internal antara lain dengan cara berperan sebagai konsultan dengan memberikan rekomendasi berdasarkan fakta temuan dan memastikan audit internal dapat melakukan tindak lanjut dari hasil temuan audit dari risiko penjualan kredit yang terjadi.

3. Hidayat (2011), penelitiannya yang berjudul “Peranan Audit Intern Sebagai Strategic Business Partner Di PT. PERTANI (Persero) Wilayah Sumatera Bagian Selatan”. Berdasarkan penelitian dapat dilihat bagaimana peranan auditor intern sebagai *Strategic business Partner* telah berjalan dengan baik. Dimana auditor intern telah mampu untuk menjalankan tuntutannya yaitu auditor intern mampu memahami lingkungan operasional perusahaan, memiliki kemampuan yang cukup dalam bidang audit, menjadi solusi bagi auditee, selalu bersikap konstruktif dan berkomunikasi demi kondisi yang kondusif, dan auditor sebagai pencegah kesalahan dan kecurangan. Namun dengan luasnya wilayah pemasaran, maka peranan sebagai pencegah kesalahan dan kecurangan belum berjalan secara efektif.
4. Dzaky C.P. (2013) Universitas Widyatama, penelitiannya yang berjudul “Peranan Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan *Good Corporate Governance* pada PDAM Tirtawening Kota Bandung” menerangkan bahwa

hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan audit internal dalam mewujudkan GCG di PDAM Tirtawening Bandung sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai audit internal sebesar 80,95% yang berarti audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap GCG.

5. Pribowo (2007), penelitiannya yang berjudul “Peranan Audit Internal Di dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Investasi”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa efektivitas audit internal kredit investasi pada PT. Bank Nasional 46 (Persero) dan efektivitas pengendalian internal kredit investasi telah efektif sebesar 77,42% dan 76,77.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Audit Internal**

Menurut *Institute of Internal Auditors* mengenai pengertian audit internal “*Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service in the organization*”.

Dari pengertian tersebut kita dapat menyimpulkan tujuh kunci audit internal, yaitu :

1. *Independent*

Bahwa audit bersifat bebas dari pembatasan ruang lingkup dan efektivitas hasil audit yang berupa temuan dan pendapat.

2. *Appraisal*

Bahwa keyakinan penelitian audit atas kesimpulan yang dibuatnya.

3. *Established*

Pengakuan perusahaan atas peranan audit internal.

4. *Examine and evaluate*

Bahwa kegiatan audit internal sebagai auditor menguji serta menilai terhadap fakta-fakta yang ditemukan dalam perusahaan.

5. *Its Activities*

Bahwa ruang lingkup pekerjaan audit internal mencakup seluruh aktivitas organisasi.

6. *Services*

Bahwa dalam intinya audit internal berusaha untuk membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi pengendalian, oleh karena itu hasil pekerjaan audit internal pun harus diserahkan kepada manajemen.

7. *To the Organization*

Ruang lingkup pelayanan audit internal ditujukan kepada seluruh bagian organisasi, termasuk semua personil perusahaan, dewan komisaris dan pemegang saham.

Pengertian audit internal menurut **Sukrisno Agoes (2012:204)** adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Audit internal merupakan kegiatan penilaian bebas yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen. Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa audit internal adalah suatu fungsi atau kegiatan penilaian yang bebas dalam suatu organisasi dan sebagai pelayanan jasa terhadap organisasi tersebut.

### **2.2.2 Fungsi Audit Internal**

Fungsi audit internal yang terperinci dan relatif lengkap menunjukkan bahwa aktivitas audit internal harus diterapkan secara menyeluruh terhadap seluruh aktivitas perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit atas catatan-catatan akuntansi. Menurut **Robert Tampubolon (2005 : 1)** dalam bukunya "*Risk and system-Based Internal Auditing*" bahwa: "fungsi audit intern lebih berfungsi sebagai mata dan telinga manajemen, karena manajemen butuh kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang".

Bidang audit internal merupakan bagian integral dari organisasi dan berfungsi sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior dan atau dewan. Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab bidang audit internal harus dinyatakan dalam dokumen tertulis yang formal, misalnya dalam anggaran organisasi. Anggaran organisasi harus menerangkan tentang tujuan

bidang audit internal, menegaskan lingkup pekerjaan yang tidak dibatasi, dan menyatakan bahwa bidang audit internal tidak memiliki kewenangan atau tanggung jawab dalam kegiatan yang mereka periksa.

### **2.2.3 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal**

Audit internal bertujuan untuk membantu semua bagian dalam perusahaan agar dapat melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien. Audit internal akan memberikan penilaian, pandangan ataupun saran-saran yang akan dapat membantu semua bagian dalam perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya dengan baik.

Tujuan utama kontrol intern menurut **Hiro Tugiman (2006:44)** adalah :  
“Meyakinkan keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi; kesesuaian dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan; perlindungan terhadap harta organisasi; penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, serta tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan”.

Untuk mencapai tujuan tersebut, audit internal harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Menelaah dan menilai kebaikan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana-rencana, dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

Audit internal meliputi evaluasi dan pemeriksaan atas efektifitas pengendalian serta kualitas pelaksanaan tugas setiap personil.

Ruang lingkup audit intern yaitu menilai keefektifan sistem pengendalian intern, pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Dalam melaksanakan kegiatan pemantauannya, Satuan Pengawas Intern akan melakukan kegiatan-kegiatan utama pemeriksaan yang terbagi dalam enam kegiatan, yaitu:

1. *Compliance test*, yaitu pemeriksaan tentang sejauh mana kebijakan, rencana, dan prosedur-prosedur telah dilaksanakan, meliputi :
2. *Verification*, yang menjurus pada pengukuran akurasi dan kehandalan berbagai laporan dan data manajemen serta evaluasi manfaat dari laporan tersebut yang akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

3. *Protection of assets*, Pemeriksa intern harus dapat menyatakan bahwa pengendalian intern yang ada benar-benar dapat diandalkan untuk memberikan proteksi terhadap aktiva perusahaan.
4. *Appraisal of control*, Pemeriksaan intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern yang bersifat mengukur, menilai, dan mengembangkan struktur pengendalian intern yang ada dari waktu ke waktu mengikuti pertumbuhan perusahaan.
5. *Appraising performance*, Suatu kegiatan pemeriksaan intern dalam suatu Area operasional tertentu yang sangat luas sehingga membutuhkan keahlian khusus.
6. *Recommending operating improvements*, Merupakan tindak lanjut dari evaluasi terhadap Area-Area dimana rekomendasi yang akan disusun hendaknya memperhatikan pula rekomendasi-rekomendasi sebelumnya.

#### **2.2.4 Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal**

Tanggung jawab penting audit internal adalah memantau kinerja pengendalian internal dalam perusahaan. Pada waktu auditor berusaha memahami pengendalian internal, ia harus berusaha memahami fungsi audit internal untuk mengidentifikasi aktivitas audit internal yang relevan dengan perencanaan audit. Lingkup prosedur yang diperlukan untuk memahaminya bervariasi, tergantung atas sifat aktivitas audit internal tersebut.

Tanggung jawab seorang audit internal menurut Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesi Akuntan Publik (2011;322.1) yaitu :  
“Auditor internal bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan

evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi dan informasi lain kepada manajemen entitas dan bagian komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut auditor intern mempertahankan obyektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya”.

Wewenang yang dapat ditetapkan bagi auditor internal antara lain:

1. Menyusun program audit internal secara menyeluruh atau semua aktifitas dalam perusahaan.
2. Menguji keandalan pengendalian manajemen.
3. Tanpa batasan untuk memasuki semua bagian perusahaan, meneliti catatan, pelaporan serta harta milik perusahaan.

### **2.2.5 Tahap-tahap Audit Internal**

Tahap-tahap pelaksanaan audit internal menurut **Hiro Tugiman (2006:53)** adalah sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Pemeriksaan**

Perencanaan audit internal harus didokumentasikan yang meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaannya.
- b. Memperoleh informasi dasar (background information) tentang kegiatan yang diaudit.
- c. Penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.
- d. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.

- e. Melaksanakan survei secara tepat untuk lebih mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko dan pengawasan-pengawasan untuk mengidentifikasi Area yang ditekankan dalam audit, serta untuk memperoleh berbagai alasan dan sasaran dari pihak yang akan diperiksa.
  - f. Penelitian program audit.
  - g. Menentukan bagaimana, kapan dan kepada siapa hasil-hasil audit akan disampaikan.
  - h. Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja audit.
2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi
- Audit internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit.
3. Pemberitahuan Hasil
- Auditor internal harus melaporkan hasil audit yang dilakukannya setelah audit selesai dilaksanakan. Suatu laporan harus obyektif, jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, bila dipandang perlu dapat pula dicantumkan pernyataan tentang pendapat pemeriksa.
4. Tindak Lanjut (Follow Up)
- Auditor internal harus terus meninjau dan melakukan tindak lanjut (follow up) untuk memastikan bahwa temuan audit yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

### **2.2.6 Laporan Hasil Pemeriksaan Audit Internal (LHP)**

Laporan audit internal ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit intern, untuk menentukan ditaati tidaknya prosedur/kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Audit intern harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam suatu fungsi perusahaan dan memberikan saran-saran/rekomendasi untuk perbaikannya.

Menurut **Hiro Tugiman (2006:68)** audit intern harus melaporkan hasil audit yang dilaksanakannya yaitu:

1. Laporan tertulis yang telah ditandatangani dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan selesai dilakukan, sedangkan laporan sementara dapat dibuat secara tertulis maupun lisan dan diserahkan secara formal atau informal.
2. Sebelum laporan itu diterbitkan, auditor harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen, sebelum mengeluarkan laporan akhir.
3. Laporan harus obyektif, ringkas, jelas, konstruktif dan tepat waktu.
4. Laporan harus mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, bila dipandang perlu laporan harus berisikan pernyataan tentang pendapat auditor.
5. Laporan dapat mencakup rekomendasi yang membangun dan menyatakan hasil serta tindakan koreksi yang memuaskan.

6. Laporan harus mencakup pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dan dapat pula dicantumkan dalam laporan audit.
7. Laporan harus disetujui oleh kepala bagian auditor internal sebelum diterbitkan serta harus menyatakan kepada siapa laporan tersebut ditujukan.

### **2.2.7 Tindak Lanjut Atas LHP**

Setelah laporan hasil audit internal diberikan kepada auditee, proses audit belum benar-benar selesai. Langkah selanjutnya dari proses audit adalah tindak lanjut atas laporan hasil audit internal oleh manajemen. Tiga bentuk umum tindak lanjut pihak manajemen menurut The Institute of Internal Auditors terdiri dari :

1. Manajemen puncak melakukan konsultasi dengan auditee untuk memutuskan jika, kapan, dan bagaimana rekomendasi auditor internal dilaksanakan.
2. Auditee melakukan tindakan atas keputusan tersebut.
3. Auditor internal bersama auditee melakukan pengecekan kembali untuk melihat apakah tindakan perbaikan telah di ambil dan hasil yang diinginkan tercapai, atau manajemen dan komite audit telah menerima tanggung jawab apabila tidak melakukan tindakan perbaikan tersebut.

### **2.2.8 Peranan Audit Internal**

Internal auditor memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Internal Auditor membantu manajemen

mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Beberapa peran yang dapat dibawakan oleh auditor internal adalah :

1. Peran sebagai pemecah masalah

Temuan audit pada hakikatnya adalah masalah. Auditor intern harus mampu menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) yang rasional.

2. Temuan yang ada dari pelaksanaan audit bisa menjurus pada timbulnya konflik bila seorang auditor kurang mampu menyelesaikannya dengan audit.

### **2.2.9 *Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)***

Pengendalian internal atas pelaporan keuangan atau lebih dikenal dengan istilah ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*) merupakan sistem yang dibuat oleh perusahaan yaitu PT PLN (Persero) dalam rangka melaksanakan arahan Dewan Komisaris PLN sebagaimana hasil rapat Dewan Komisaris tahun 2011 tentang implementasi pengendalian intern atas pelaporan keuangan. Sistem ini dibuat dalam rangka meningkatkan akuntabilitas Manajemen terhadap ICOFR yang terdapat dalam proses-proses bisnis. Dengan sistem ini diharapkan perusahaan memiliki kehandalan pelaporan keuangan yang lebih baik seperti perusahaan-perusahaan kelas dunia yang wajib memenuhi ketentuan SOX 404 dan JSOX, dan bisa mendukung rating obligasi PLN.

### **2.2.10 Tujuan ICOFR**

Tujuan ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*) adalah sebagai berikut :

1. Mencegah salah saji material dalam pelaporan keuangan
2. Mencegah terjadinya *fraud*
3. Menumbuhkan budaya peduli terhadap risiko dan kontrol
4. Memperbaiki/menyempurnakan proses bisnis
5. Mengurangi jurnal-jurnal penyesuaian (*adjustment*)
6. Meningkatkan integritas data dan informasi operasional
7. Meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan
8. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan

### **2.2.11 Peranan Audit Internal PT PLN (Persero) Area Gresik**

Fungsi audit internal sangatlah penting bagi perusahaan, terutama membantu manajemen dalam mengawasi jalannya proses bisnis perusahaan yang sedang maupun telah dilaksanakan, sehingga pekerjaan yang dilaksanakan tidak keluar dari prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pelaksanaan audit internal sendiri pada PT PLN (Persero) Area Gresik adalah minimal setahun dilakukan satu kali, dan maksimal setiap satu semester.

Keberadaan dan aktivitas yang dilakukan oleh auditor internal antara lain bertujuan :

1. Melakukan pemeriksaan atas pekerjaan-pekerjaan internal dalam rangka kontrol internal sehingga tidak melenceng dari peraturan yang ada.

2. Mengawal pelaksanaan sistem baru yaitu ICOFR sebagai pertanggungjawaban terhadap manajemen.
3. Memberikan arahan kepada pegawai jika yang dilaksanakan kurang sesuai dengan SOP perusahaan.
4. Malaporkan hasil pemeriksaan kepada manajemen untuk tindak lanjut.

#### **2.2.12 Efektivitas ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*)**

Menurut kepatuhan terhadap standar profesi internal audit (SPIA) yang dikutip oleh Erlin Pamena (2010) dalam skripsinya, terdapat Sembilan indikator efektivitas audit internal :

1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya (reasonable and meaningful findings and recommendations).
2. Respon dan objek yang diperiksa (auditee, response and feedback).
3. Profesionalisme auditor (profesionalism of the internal audit department).
4. Peringatan dini (absence of surprise).
5. Kehematan biaya pemeriksaan (cost effectiveness of internal audit department).
6. Pengembangan personil (development of people).
7. Umpan balik dari manajemen lainnya (operating management, feedback).
8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan (number of request for audit work).
9. Tercapainya program pemeriksaan.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa sembilan indikator efektivitas audit internal adalah sebagai berikut :

1. Kelayakan dan arti penting temuan pemeriksaan beserta rekomendasinya (reasonable and meaningful findings and recommendations).

Tolak ukur ini untuk melihat apakah suatu temuan dan rekomendasi dari audit internal dapat memberikan nilai tambah bagi auditee dan apakah dapat dipergunakan oleh manajemen sebagai suatu informasi yang berharga.

2. Respon dan objek yang diperiksa (auditee, response and feedback).

Berkaitan dengan tolak ukur pertama tetapi dengan umpan balik dan respon dari auditee. Apakah temuan atau rekomendasi tersebut dapat diterima dan dioperasionalkan oleh auditee. Temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari auditor yang tidak dapat dioperasionalkan dan tidak mendapat respon dari auditee kemungkinan pula terjadi karena adanya kesalahan dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atau sebab-sebab lainnya.

3. Profesionalisme auditor (profesionalism of the internal audit department).

Adapun kriteria dari profesionalisme adalah:

- a. Independensi
- b. Integritas seluruh personil pemeriksaan
- c. Kejelian dan ketajaman review pimpinan tim pemeriksa
- d. Penampilan, sikap dan perilaku pemeriksa
- e. Kesanggupan dan kemampuan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan auditee atas permasalahan yang diajukan
- f. Kemampuan tim pemeriksa dalam melakukan komunikasi dan didaptnya tanggapan yang baik dari auditee atau manajemen puncak
- g. Pendidikan dan keahlian para pemeriksa

4. Peringatan dini (absence of surprise).

Auditor dapat memberikan laporan peringatan dini baik dalam bentuk formal maupun informal mengenai kelemahan atau permasalahan operasi perusahaan serta kelemahan pengendalian manajemen.

5. Kehematan biaya pemeriksaan (cost effectiveness of internal audit department).

Output dari suatu biaya pemeriksaan tidak dapat diukur. Bila pemeriksaan yang dilakukan mampu meminimalisasi biaya tanpa mengurangi nilai tambah yang dihasilkan, maka pemeriksaan sudah efektif ditinjau dari tolak ukur ini.

6. Pengembangan personil (development of people).

Jika pengembangan personil dianggap menjadi peran yang penting, maka pimpinan auditor akan menggunakan waktunya dalam pembinaan untuk penempatan dan pengembangan stafnya.

7. Umpan balik dari manajemen lainnya (operating management, feedback).

Umpan balik dari manajemen lainnya bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh profesi auditor itu sendiri. Sampai sejauh mana dukungan yang diberikan oleh para manajemen lainnya terhadap para auditor dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan.

8. Meningkatnya jumlah pemeriksaan (number of request for audit work).

Semakin baik dan semakin meningkatnya kemampuan auditor maka manfaat dari audit ini akan semakin dirasakan. Dengan semakin dirasakannya manfaat tersebut, maka jumlah pemeriksaan pun akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan.

#### 9. Tercapainya program pemeriksaan

Meliputi tindakan evaluasi terhadap resiko objek yang diperiksa serta jaminan bahwa bidang-bidang yang beresiko tinggi telah ditempatkan sebagai prioritas utama dalam perencanaan pemeriksaan.

Pernyataan COSO (*Commite of Sponsoring Organization*) menyebutkan bahwa pengendalian intern akan dianggap efektif jika manajemen memiliki keyakinan yang maksimal bahwa tujuan organisasi tercapai, laporan manajemen dan laporan keuangan yang telah disajikan handal, serta peraturan perundang-undangan telah dipatuhi. Untuk menilai keefektifan suatu pengendalian intern, maka haruslah dilakukan penilaian (*assesment*) terhadap komponen-komponen pengendalian intern. Jadi pengendalian intern mencakup lima kategori kebijakan dan prosedur yang didesain oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang maksimal bahwa tujuan organisasi dapat tercapai.

Salah satu metode penilaian atas efektivitas rancangan dan pelaksanaan pengendalian atas pelaporan keuangan (ICOFR) yang relatif mudah dan cepat adalah melalui *Control Self Assessment (CSA)*, dimana masing-masing pelaksana pengendalian dan unit penanggung jawab menilai sendiri efektivitas rancangan dan pelaksanaan ICOFR yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil CSA tersebut akan diaudit oleh Internal Audit untuk menilai efektivitas pengendalian yang diuji. Hasil pengujian Internal Audit selanjutnya dapat menjadi dasar bagi eksternal auditor dalam menentukan ruang lingkup pengujian (*using the work of others*).

### **2.2.13 Hubungan Audit Internal dengan Efektivitas ICOFR**

Pengendalian internal atas pelaporan keuangan dibuat oleh masing-masing bagian setiap 3 (tiga) bulan sekali, kemudian dikumpulkan ke champion yang ditunjuk sebagai pengumpul laporan ICOFR. Laporan tersebut merupakan laporan kegiatan masing-masing bagian sesuai deskripsi pekerjaan dilengkapi dengan lampiran-lampiran sebagai bukti atas kegiatan yang telah dilakukan selama periode pelaporan.

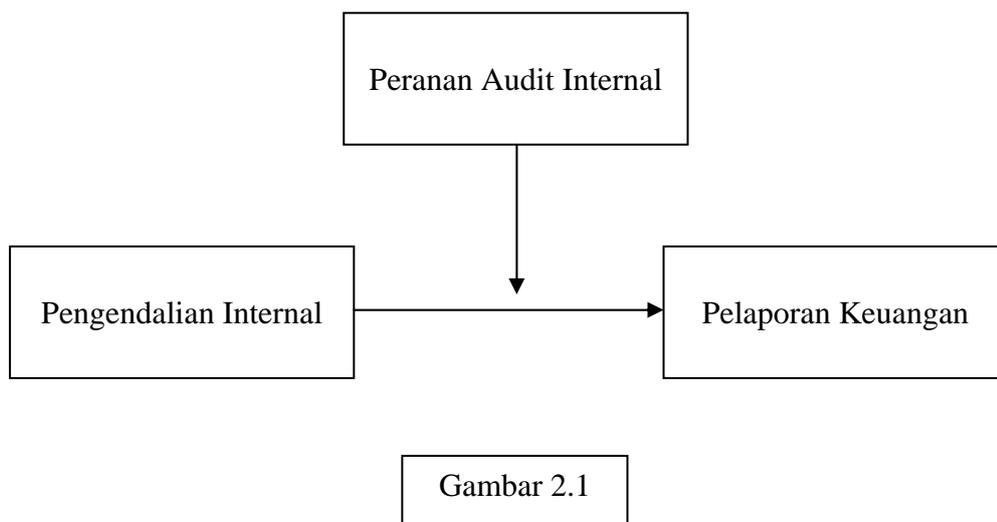
Fungsi audit internal meliputi penilaian dan pemeriksaan kelayakan dan efektivitas pengendalian internal yang telah ditetapkan, serta penilaian mengenai petugas yang melaksanakan pengendalian internal. Selanjutnya fungsi audit internal akan mengambil cara yang tepat untuk memungkinkan tindakan korektif dalam bentuk pemberian analisis-analisis, penilaian-penilaian dan rekomendasi atas laporan ICOFR.

Hal tersebut diarahkan untuk menunjang efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan (ICOFR). Selanjutnya, manajemen akan mengandalkan hasil audit internal ini sebagai alat analisis yang obyektif atas pengendalian internal yang sedang dijalankan perusahaan.

Tujuan audit bagi suatu perusahaan tidak hanya sekedar untuk mengamati dan mengecek kegiatan secara fisik saja, tetapi juga untuk melaksanakan suatu fungsi yang sangat berguna dalam melakukan pengecekan secara periodik terhadap catatan-catatan dan untuk menetapkan kebenaran catatan tersebut, mengevaluasi pengendalian internal dan mengecek adanya ketaatan pada prosedur yang telah ditetapkan. Audit internal merupakan bagian yang tidak dapat

dipisahkan dari suatu pengendalian disuatu perusahaan. Audit internal membantu manajemen dalam menjalankan pengendalian di perusahaan, sehingga bila ada penyelewengan- penyelewengan dapat dideteksi lebih dini.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan = ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*)

### 2.4 Proposisi Penelitian

Berdasarkan rincian di atas, Proposisi penelitian adalah :

Bahwa “Pelaksanaan Audit Internal yang dilaksanakan secara maksimal dapat mendukung tercapainya efektivitas *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR) PT PLN (Persero) Area Gresik”.